

# Penerapan Model Pembelajaran Menyimak Teks Berita Berlandaskan Teori Berpikir Logis Secara Luring

Ninda Dawilatul Aliyah, Azmia Mar'atul Latipah, Dina Alistri, Yuni Ertinawati\*

Universitas Siliwangi

**Abstrak:** Penerapan model pembelajaran menyimak teks berita berlandaskan teori berpikir logis secara luring adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang disajikan dalam teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran di lingkungan kelas. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip berpikir logis dalam proses pembelajaran menyimak teks berita. Temuan menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam menguraikan informasi secara sistematis dan logis dari teks berita yang kompleks. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana model pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi proses belajar menyimak teks berita secara efektif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan strategi pembelajaran yang memanfaatkan teori berpikir logis dalam pengajaran menyimak teks berita. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman menyimak teks berita di lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** Menyimak, Teks Berita, Berpikir Logis

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.421>

\*Correspondence: Yuni Ertinawati

Email: [yuniertinawati@unsil.ac.id](mailto:yuniertinawati@unsil.ac.id)

Received: 09-03-2024

Accepted: 01-04-2024

Published: 17-05-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The offline application of the learning model for listening to news texts based on the theory of logical thinking is an effort to increase students' understanding of the information presented in news texts. This research aims to evaluate the effectiveness of this model in the context of language and literature learning. Qualitative methods were used in this research, which involved observing the implementation of learning models in the classroom environment. This research highlights the importance of applying strategies that are in accordance with the principles of logical thinking in the learning process of listening to news texts. The findings show that this learning model can help students develop the ability to systematically and logically describe information from complex news texts. The results of this research provide a deeper understanding of how this learning model can facilitate the process of learning to listen to news texts effectively. The practical implication of this research is the importance of integrating learning strategies that utilize logical thinking theory in teaching listening to news texts. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of a curriculum and learning approach that is more oriented towards students' critical and analytical thinking abilities. Further research is recommended to further explore various methods and strategies that can be used to improve listening comprehension of news texts in educational settings.

**Keywords:** Listening, News Text, Logical Thinking

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi kurikulum. Konsep yang terkandung pada istilah membelajarkan yaitu mengarahkan, membimbing, membangkitkan motivasi siswa sehingga mereka mau belajar. Untuk dapat membelajarkan siswa guru perlu menguasai, mampu, dan terampil memberdayakan berbagai komponen pembelajaran secara serasi, serta mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien (Herizal, 2019; Shilo, 2023; Tibaijuka, 2022).

Uraian di atas dapat diaplikasikan dalam memahami konsep pembelajaran menyimak (Boockmann, 2024; Carl, 2020; Nainwal, 2023; Priyanka, 2022; Townsend, 2020). Pembelajaran menyimak merupakan upaya guru menyimak (biasanya guru bahasa) dalam membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi menyimak yang telah ditetapkan dalam standar isi kurikulum baik pada jenjang pendidikan dasar atau jenjang pendidikan menengah (Heryadi, 2014). Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa meliputi kompetensi menangkap bunyi ujar, kompetensi memahami isi pembicaraan, dan kompetensi merespon isi pembicaraan (Chhabra, 2021; Kikas, 2021; Mahan, 2022; Prasad, 2020; Rahma, 2020). Dalam upaya membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi menyimak yang telah ditetapkan dalam kurikulum guru perlu memahami komponen-komponen pembelajaran yang dapat terlibat dalam peristiwa pembelajaran menyimak (Frolova, 2021; James, 2019; Scott, 2020).

Dalam pembelajaran menyimak, ada beberapa model pembelajaran menyimak yang telah dikembangkan. Diantaranya yaitu (a) model CALLA yang dikembangkan oleh Jill Robbins pada tahun 2000 dengan bertolak pada kesadaran metakognitif strategi belajar dan proses mengajar; (b) model pengembangan strategi kognitif dalam menyimak yang dikembangkan oleh David Nunan pada tahun 1997; (c) model pembelajaran menyimak interaktif yang dikembangkan oleh Benremouga pada tahun 2000 dengan berdasar pada pendekatan Successful Listeners; (d) model pengembangan kemampuan menyimak yang dikembangkan oleh Michael Rost tahun 1999 dengan berdasar pada pendekatan pengalaman kebiasaan menyimak; dan (e) model pembelajaran menyimak bersifat parsial yang dikembangkan oleh Alien dan Vallety pada tahun 1997 dengan bertolak pada komponen-komponen dasar pendukung kemampuan menyimak.

Selain model pembelajaran menyimak yang telah dikembangkan di atas, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan kita masih dikembangkan teknik-teknik pembelajaran menyimak yang berdasar pada hakikat kemampuan menyimak dan kondisi tingkat kemampuan bahasa pembelajar. Prinsip dasar yang dijadikan landasan yaitu (1) mampu menyimak yaitu mampu menangkap bunyi bahasa, memahami pesan, dan mampu merespons; (2) Tingkat kemampuan berbahasa meliputi tingkat kemampuan dasar (beginning competence level), tingkat kemampuan menengah (intermediate competences level) dan tingkat kemampuan mahir (advanced competence level). Dari berbagai model pembelajaran tersebut, kami mengambil model pembelajaran berlandaskan teori berpikir logis yang dikembangkan oleh Prof. Dr. H. Dedi Heryadi, Drs. M. Pd.

Alasan mengambil model pembelajaran menyimak berlandaskan teori berpikir logis karena mahasiswa yang menjadi objek penelitian telah memenuhi faktor-faktor yang terdapat dalam model pembelajaran menyimak berlandaskan teori berpikir logis (Bedoya, 2022; Riyanti, 2019; Skurvydas, 2022). Sehingga keefektifan yang diharapkan yaitu dampak instruksional dan dampak penyerta dari model pembelajaran menyimak berlandaskan teori berpikir logis ini mampu tercapai (Ding, 2020; Hu, 2022; Moschella, 2020; Muzaky, 2020).

Dalam pembelajaran menyimak, tentunya harus terdapat sesuatu yang disimakkan. Dalam penelitian ini, teks berita digunakan sebagai bahan yang disimakkan kepada objek penelitian yaitu mahasiswa.

Berita sebagai laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang termasa. Assegaf (1991:24) menjelaskan bahwa berita merupakan sebuah laporan yang berisi fakta atau ide yang bersifat bermasa dan dapat menarik perhatian para pembaca dikarenakan sesuatu yang bersifat penting dan luar biasa yang mencakup sisi human interest berupa emosi, humor, dan ketegangan. Sementara itu, Sumadiria (2005:65) menjelaskan bahwa berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio televisi, atau media online internet. Teks berita perlu dikuasai oleh siswa. Berita sebagai sumber informasi yang sangat penting, sehingga siswa dapat membedakan mana berita yang benar dan mana berita yang hoaks. Sebuah berita berisi peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, teks berita sangat perlu untuk dikuasai oleh siswa karena mengandung informasi-informasi penting dari lingkungan sekitar maupun dari seluruh penjuru dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan menyimak seseorang, dalam penelitian ini berarti mahasiswa tingkat 1 kelas C Universitas Siliwangi. Evaluasi dalam pembelajaran berfungsi untuk mengukur kemampuan pembelajar dalam menguasai kompetensi yang dipelajarinya. Evaluasi dalam pembelajaran menyimak diarahkan untuk mengukur kemampuan pembelajar dalam memiliki kompetensi menyimak.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Mukhtar (2013:10) Metode kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu kurun waktu tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam sebuah fenomena atau masalah yang tengah diteliti. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami karakteristik, perilaku, pandangan, serta konteks makna yang melekat pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi langsung, wawancara, studi dokumen, dan metode lain yang mampu memberikan wawasan dalam hal yang sedang diteliti. Dengan begitu kelompok kami mengambil teknik observasi langsung dalam menyusun artikel ini, penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa tingkat 1 kelas C Universitas Siliwangi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif, dimana peneliti mengumpulkan data

secara terperinci dan kemudian menganalisisnya untuk menyimpulkan temuan yang relevan.

Metode penelitian deskriptif kualitatif berguna untuk menemukan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau masalah. Observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan persepsi, pendapat, dan pemahaman subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti. Setelah memperoleh data, analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti meneliti data secara cermat, mengidentifikasi tema-tema yang muncul, dan menganalisis konteks serta makna yang berkaitan dengan topik penelitian. Kualitas dan keakuratan analisis ini bergantung pada keahlian dan kepekaan peneliti dalam memahami topik penelitian dan interpretasi yang benar atas data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian kualitatif deskriptif umumnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara rinci temuan dan kesimpulan dari penelitian. Dalam penyusunan artikel ini kelompok kami menggunakan lembar wawancara untuk merumuskan hasil penelitian. berikut lembar wawancara kami lampirkan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Hari, Tanggal Observasi : Selasa, 23 April 2024

Instansi : Universitas Siliwangi

**Tabel 1.** Data Evaluasi Mahasiswa Kelas C

Kode Mahasiswa	Nilai	Predikat	Kategori
077	84	A	Baik
078	84	A	Baik
080	84	A	Baik
081	50	B	Cukup
083	84	A	Baik
084	84	A	Baik
085	67	B	Cukup
086	100	A	Baik
087	84	A	Baik
089	84	A	Baik
091	67	B	Cukup
093	67	B	Cukup
094	67	B	Cukup
095	84	A	Baik
097	67	B	Cukup

Kode Mahasiswa	Nilai	Predikat	Kategori
098	100	A	Baik
099	100	A	Baik
100	34	C	Kurang
101	67	B	Cukup
102	100	A	Baik
104	84	A	Baik
105	100	A	Baik
106	67	B	Cukup
107	67	B	Cukup
109	67	B	Cukup
110	67	B	Cukup
111	67	B	Cukup
112	100	A	Baik
113	67	B	Cukup
114	84	A	Baik
153	50	B	Cukup

## B. Pembahasan

Pada pelaksanaan pembelajaran, pendidik akan mempersiapkan sebuah rancangan. Perancangan pembelajaran dilakukan agar pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara terarah. Proses perancangan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melihat kompetensi inti, setelahnya menentukan kompetensi dasar. Dari kompetensi dasar ini, pendidik dapat menentukan tujuan dari adanya pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendidik harus melihat kondisi pembelajar dalam menentukan metode, media, dan sumber belajar. Bahan ajar harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik agar lebih informatif dan membantu pembelajar dalam memahami materi yang diajarkan (Trinaldi, Bambang, et al. 2022). Pada perancangan pembelajaran, pendidik mempersiapkan langkah-langkah pada kegiatan pembuka, inti, hingga penutup. Model pembelajaran juga termasuk ke dalam proses pendidik dalam merancang suatu pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas yang diajar.

Dalam penelitian ini, kelompok kami sebagai pendidik menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Prof. Dr. H. Dedi Heryadi, Drs. M. Pd., yaitu Model Pembelajaran Menyimak Berlandaskan Teori Berpikir Logis. Dengan menerapkan model pembelajaran menyimak berlandaskan teori berpikir logis, peneliti mengharapkan pembelajar dapat meningkatkan keterampilan menyimaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran menyimak yaitu meningkat dalam pemahaman materi dan merespons isi secara tepat. Selain itu, peneliti mengharapkan pembelajar menumbuhkan kebiasaan

berpikir secara sistematis, kritis, dan bersikap tanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Sejalan dengan harapan tersebut, peneliti memberikan evaluasi kepada mahasiswa kelas C tingkat 1 Universitas Siliwangi berupa dua buah soal isian yang di dalamnya terdapat soal yang akan menguji keterampilan menyimak yang dimiliki serta tanggapan yang diberikan setiap mahasiswa terhadap masalah yang menjadi topik dalam bahan simakan. Bahan simakan yang diberikan berupa video tayangan berita yang mencakup unsur-unsur teks berita utamanya unsur 5W+1H. Menurut Hendra (2021) Pembelajaran yang memberikan contoh nyata dapat meningkatkan ruang pada kemampuan berpikir logis dan kritis pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari evaluasi yang telah diberikan, data yang peneliti dapatkan telah tercantum pada hasil di atas. Dari hasil tersebut didapatkan kategori baik, cukup, dan kurang dalam hasil pembelajaran untuk memenuhi kriteria model pembelajaran menyimak berlandaskan teori berpikir logis. Dalam menentukan kategori tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data menurut (Miles & Huberman, 2014) analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai penelitian terhadap penerapan model pembelajaran menyimak berlandaskan teori berpikir logis ini diperoleh hasil yang baik dengan rata-rata nilai 76 dan menyandang predikat B. Pembelajaran yang melalui rancangan peneliti dengan model pembelajaran menyimak berlandaskan teori berpikir logis berdasarkan olah data dan analisis peneliti menunjukkan hasil yang baik. Semua langkah dari awal pembelajaran yaitu menjelaskan mengenai teks berita, dilanjutkan dengan menayangkan bahan simakan kepada pembelajar berupa video berita, dan diakhiri dengan evaluasi terhadap bahan simakan oleh pembelajar berjalan dengan baik dan tertib. Hasil ini diperoleh melalui pembelajaran secara langsung di dalam kelas dan peneliti bertindak sebagai pendidik yang memiliki tugas untuk mengevaluasi keterampilan menyimak yang dimiliki oleh tiap-tiap pembelajar. Perihal ini sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di hasil penelitiannya, memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran menyimak berlandaskan teori berpikir logis akan memberikan dampak terhadap hasil menyimak pembelajar serta analisis evaluasi yang menunjukkan tingkat keterampilan menyimak setiap pembelajar.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian langsung, terdapat sebesar 51% yang memiliki kemampuan menyimak dengan kategori baik, 45% kategori cukup, dan 4% kategori kurang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat menyimak mahasiswa di tingkat 1 secara keseluruhan cukup baik pada media pembelajaran melalui teks berita berdasarkan berpikir logis. Saran yang bisa diberikan oleh peneliti untuk pelajar dan mahasiswa hendaknya mempertahankan dan juga meningkatkan keterampilan menyimak, karena diharapkan dapat meningkatnya tingkat literasi seseorang.

## Daftar Pustaka

- Assegaf, D. (1991). *Jurnalistik masa kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bedoya, I. A. (2022). Educational Programming as a Strategy for the Development of Logical-Mathematical Thinking. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 405, 309–323. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-96043-8\\_24](https://doi.org/10.1007/978-3-030-96043-8_24)
- Boockmann, J. H. (2024). Comprehending Object State via Dynamic Class Invariant Learning. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 14573, 143–164. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-57259-3\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-031-57259-3_7)
- Carl, M. O. (2020). Qualitative Content Analysis in Educational Studies on Literary Learning: The Challenge of Comprehending Comprehension. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 21(1). <https://doi.org/10.17169/fqs-21.1.3428>
- Chhabra, S. (2021). Comprehending entrepreneurship learning through the lens of innovative teaching pedagogy: India vs germany. *Proceedings of the European Conference on E-Learning, ECEL*, 98–104. <https://doi.org/10.34190/EEL.21.089>
- Ding, M. (2020). Logical creative thinking methods. *Logical Creative Thinking Methods*, 1–218. <https://doi.org/10.4324/9781003017752>
- Frolova, E. V. (2021). Particularities of students perceptions of the digitalization of education: Comprehending the experience of online learning in a pandemic environment. *Perspektivy Nauki i Obrazovania*, 51(3), 43–54. <https://doi.org/10.32744/pse.2021.3.3>
- Hendra. (2021). Pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IX di sekolah menengah pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1(1), 139-146.
- Herizal, H. (2019). The ability of senior high school students in comprehending mathematical proofs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022123>
- Heryadi, D. (2014). *Kemahiran menyimak*. Tasikmalaya: Program Pascasarjana Unsil.
- Hu, C. (2022). Reverse Thinking: The Logical System Research Method of Urban Thermal Safety Pattern Construction, Evaluation, and Optimization. *Remote Sensing*, 14(23). <https://doi.org/10.3390/rs14236036>
- James, M. X. (2019). Comprehending the Cultural Causes of English Writing Plagiarism in Chinese Students at a Western-Style University. *Journal of Business Ethics*, 154(3), 631–642. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3441-6>
- Kikas, E. (2021). Effects of Prior Knowledge on Comprehending Text About Learning Strategies. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.766589>

- Mahan, K. R. (2022). The comprehending teacher: scaffolding in content and language integrated learning (CLIL). *Language Learning Journal*, 50(1), 74–88. <https://doi.org/10.1080/09571736.2019.1705879>
- Miles, B. M., & Huberman, M. A. (2014). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89-92).
- Moschella, M. (2020). Computational thinking, spatial and logical skills. An investigation at primary school. *Ricerche Di Pedagogia e Didattica*, 15(2), 69–89. <https://doi.org/10.6092/issn.1970-2221/11583>
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. GP Press Group.
- Muzaky, A. F. (2020). Evaluating students logical thinking ability: TPACK model as a physics learning strategy to improve students logical thinking ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012027>
- Nainwal, A. (2023). A Comprehending Deep Learning Approach for Disease Classification. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 528, 113–122. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-5845-8\\_9](https://doi.org/10.1007/978-981-19-5845-8_9)
- Prasad, P. (2020). VeriSIM: A learning environment for comprehending class and sequence diagrams using design tracing. *Proceedings - International Conference on Software Engineering*, 23–33. <https://doi.org/10.1145/3377814.3381705>
- Priyanka, M. (2022). Comprehending Object Detection by Deep Learning Methods and Algorithms. *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, 126, 523–537. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-2069-1\\_36](https://doi.org/10.1007/978-981-19-2069-1_36)
- Rahma, R. A. (2020). The Effectiveness of Augmented Reality-Based Board Game as Learning Media in Comprehending Family Functions Concept. *Proceedings - 2020 6th International Conference on Education and Technology, ICET 2020*, 102–108. <https://doi.org/10.1109/ICET51153.2020.9276584>
- Riyanti, H. (2019). The relationship between logical-thinking ability and science achievement of middle school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1241(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1241/1/012024>
- Scott, J. A. (2020). Comprehending Science Writing: The Promise of Dialogic Reading for Supporting Upper Elementary Deaf Students. *Communication Disorders Quarterly*, 41(2), 100–109. <https://doi.org/10.1177/1525740119838253>
- Shilo, G. (2023). Students' abilities to formulate exhaustive titles as a key to comprehending arguments. *International Journal of Applied Linguistics (United Kingdom)*, 33(2), 132–149. <https://doi.org/10.1111/ijal.12454>
- Skurvydas, A. (2022). What Types of Exercise Are Best for Emotional Intelligence and Logical Thinking? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph191610076>



- 
- Sumadiria, H. (2011). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tibaijuka, A. (2022). Comprehending the lenience on academic assessment regulations through university students' emotional insights in Tanzania. *Empathy and Business Transformation*, 92–103. <https://doi.org/10.4324/9781003227557-9>
- Townsend, D. (2020). Learning Academic Language, Comprehending Text. *Handbook of Reading Research, Volume V*, 345–364. <https://doi.org/10.4324/9781315676302-18>
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam. (2022). Analisis kebutuhan penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9304-9314. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4037>